

Video factory city menggambarkan bagaimana pabrik di China melakukan pengefisienan biaya dan memaksimalkan produksi. Bagaimana menurut anda? Apa dampaknya?

Nama : Ahmad Mardhotillah

NIM : 202510016

Mata Kuliah : Ekonomi Manajerial

Video factory city menggambarkan bagaimana pabrik di China melakukan pengefisiensian biaya dan memaksimalkan produksi. Bagaimana menurut anda? Apa dampaknya?

Factory City merupakan istilah untuk pabrik terbesar yang berada di negara cina. Seluruh pegawai dipabrik tinggal dikawasan tersebut, mulai dari tempat tinggal dan fasilitas lainnya lengkap di kawasan pabrik.

Menurut saya sistem ini sangat efisien bagi pabrik karena seluruh pegawai terpantau disatu kawasan. Sudah mengenal dengan yang lainnya, suasana seperti rumah. Bahkan karena pegawai tinggal di kawasan tersebut, apabila ada permintaan pasar yang besar, mereka bisa membuka pabrik selama 24 jam dengan memperkerjakan pegawai pabrik dengan sistem shift, namun tetap memperhatikan kondisi mesin yang baik dan kondisi para pekerja.

Dari video ini, belajar video sebelumnya nike yang membuat perusahaan di negara lain contoh nya di Indonesia dengan tujuan meneka biaya produksi tapi tidak memperhatikan kesejahteraan buruh. Itu sangat berbeda. Di Cina / Factory City ini sangat memperhatikan para pegawai atau buru pabrik, fasilitas lengkap, makan dan lainnya sehingga produksi barang yang besar sangat berdampak pada kesejahteraan para pegawai.

Apa dampaknya?

Sudah disebutkan di atas bahwa perusahaan / pabrik sangat efisien dalam mengelola sumber daya manusianya dan bertanggungjawab atas kesejahetraan di kawasan tersebut.

Dampak lainnya bagi pekerja, mereka lebih disiplin tetapi mengikuti seluruh aturan yang ada di perusahaan. Pegawai juga tidak bisa bebas dalam bersosialisasi karena mungkin terikat pada peraturan perusahaan karena tinggal di kawasan tersebut.

Nama : Apriansyah

Nim : 202510003

Pengefisiensian biaya memaksimalkan produksi merupakan cara untuk mendapatkan keuntungan maksimal, tetapi kemampuan dan kesejahteraan karyawan juga harus diperhatikan sehingga keuntungan maksimal tersebut bisa dipertahankan tetapi Ketika karyawan tidak diperhatikan maka keuntungan maksimal tersebut tidak akan bertahan lama.

Tanggapan menurut Saya, Penerapan efisiensi dan memaksimalkan produksi sangat menyulitkan pekerja di perusahaan tersebut, perusahaan berusaha memaksimalkan keuntungan keuntungan laba yang optimal.

melakukan efisiensi biaya dengan cara seperti di film membuat karyawan menjerit kelelahan. dengan efisiensi biaya yang ada karyawan dipaksa bekerja terus menerus, tanpa ada istirahat.

Produksi bagus, tercapai target, tetapi karyawan dibuat seperti budak, istilah sekarang dengan sebutan budak moderen.

Dampaknya :

1. Karyawan bakal jatuh sakit, karena kelelahan bekerja
2. manager harus peka dengan kondisi yang ada
3. Perlunya waktu libur
4. SOP Perusahaan diubah, dan manager harus berani bertindak

Terima Kasih

menurut saya apa yang dilakukan china di video vactory city sangatlah baik dampaknya untuk meningkatkan laba, dalam video itu digambarkan bagaimana cara pabrik di china membuat karyawan bekerja dengan maksimal tetapi dengan minim biaya.

dalam hal ini china juga melakukan tindakan yang membuat karyawan merasa nyaman karena dalam suatu komplek perusahaan para karyawan dapat tinggal melakukan kegiatan rekreasi serta berbelanja keutuhan tanpa harus keluar dari komplek perusahaan, disamping itu perusahaan juga diuntungkan kerna karyawan dapat bekerja dengan maksimal serta dalam hal ini pabrik juga menemukan sistem produksi yang efisien karena tindakan /kebijakan yang dilakukan perusaha.

dampak dari hal ini perusahaan akan dapat memaksimalkan produksi barang, disamping itu kerugian yang didapat oleh pegawai yang sudah tidak produktif harus keluar dr komplek pabrik.

## 1. Pengefisienan Biaya dan Memaksimalkan Produksi

Menurut Saya Hal Tersebut Sangatlah Baik dilakukan dimana dengan biaya yang secukupnya dapat menciptakan produksi yang sangatlah besar, hal tersebut berguna dalam menunjang perekonomian negara tersebut

2. Dampaknya Sudah Sangat Jelas Luar Biasa Terciptanya Banyak Lapangan Pekerjaan Sehingga Membuat Tingkat Pengangguran Berkurang dan Membuat Negara tersebut Sebagai Tempat Produksi Terbanyak akan tetapi sedikit menekankan dengan tenaga para buruh pabrik tersebut karena dipaksa bekerja dengan target yang sangatlah besar tidak sebanding dengan waktu yang diberikan, penekanan tersebut berdampak negatif kepada buruh pabrik

Pengertian produksi tidak hanya terbatas sebagai proses pembuatan saja tetapi juga sebagai penyimpanan, distribusi, pengangkutan dan pengemasan kembali hingga pemasarannya. Setiap produsen dalam melakukan kegiatan produksi diasumsikan dengan tujuan memaksimalkan keuntungan. Pada Film Factory City, dilakukan secara sempurna sekali. Semua fungsi produksi dilaksanakan dengan baik. Tetapi jangan sampai lupa inti dari teori produksi adalah menambah nilai guna barang. Produksi diukur sebagai tingkat hasil produksi (output) periode waktu karena merupakan konsep aliran.

Yang menjadi permasalahan menurut saya di film tersebut terkait dengan salah satu factor produksi yaitu SDM. Di sana kan terlihat untuk menekan biaya seluruh SDM atau pegawainya di sediakan tempat dilokasi perusahaan itu sendiri. Yang mana mereka kebanyakan sampe menikah sesama pegawai/karyawan. Takutnya nanti tidak ada netralitas ke perusahaan lagi karena kebanyakan SDM di sana memilki hubungan keluarga. Sehingga nanti muncul permasalahan baru dalam upaya peningkatan produksi itu sendiri.

Dilihat dari segi perusahaan, penerapan teori produksi yang dilakukan dalam film *Factory City* (EUPA) membuat perusahaan mendapatkan keuntungan yang besar karena uang yang dimiliki karyawan berputar pada pabrik tersebut. Hal ini sungguh sangat efektif dan efisien bagi perusahaan dalam meraup keuntungan. *Factory City* (EUPA) mampu memanajemen aktifitas 17.000 karyawan dengan banyak memproduksi 15 juta setrika per tahun, jutaan pemanggang sandwich, microwave, pembuat kopi, dan blender. Perusahaan juga mampu menyediakan kebutuhan bahan baku untuk pembuatan barang yang diproduksi sehingga perusahaan tidak akan mengalami kendala kekurangan bahan baku, hal ini dapat memperkecil pengeluaran dan mengoptimalkan laba.

Dampak positifnya untuk karyawan adalah ketersediaan fasilitas lengkap yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan, seperti tempat tinggal, sekolah, swalayan dan tempat rekreasi di dalam satu kompleks pabrik sehingga karyawan tidak perlu repot untuk mempersiapkan kebutuhan. Dampak negatif penerapan seperti ini sangat tidak menguntungkan bagi karyawan. Karyawan yang sudah tidak produktif pastinya tidak akan bekerja di pabrik itu lagi dan akan keluar dari komplek pabrik tersebut, hal ini cukup merugikan, karena harta yang dimiliki hanya berputar di komplek pabrik tersebut. Misalnya tempat tinggal tidak ada lagi dan karyawan harus mencari di luar daerah tersebut dengan cukup susah dan kebutuhan tidak lagi terpenuhi seperti mereka berada di dalam komplek pabrik. Karyawan pabrik diperlakukan dan dibuat seperti mengabadikan kehidupan untuk perusahaan namun saat karyawan tidak produktif, karyawan tidak dapat menikmati atau terbantuan lagi oleh fasilitas yang ada di area pabrik tersebut.

Pengefesiensian biaya dan memaksimalkan produksi merupakan cara yang benar seorang manajer untuk meningkatkan produktivitas produknya dan meningkatkan penjualannya sehingga dapat memperoleh laba dan menjadikan perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan manapun. dampak yang akan didapatkan perusahaan dapat dengan mudah kebutuhan pasar dan lebih baik lagi memperoleh input. sehingga apa yang mereka berikan kepada karyawan dapat mereka rasakan pada produk perusahaan mereka

**Nama : Pitri Yanti**

**NIM : 202510007 (MM 36)**

## **FACTORY CITY**

EUPA Factory adalah pabrik yang berlokasi di Xiamen, China yang merupakan pabrik terluas di dunia dengan 17.000 pegawai sehingga disebut *factory city*. Didalamnya terdapat tempat tinggal bagi karyawan, dan keluarga karyawan, memberikan fasilitas kesehatan dan hiburan serta makanan bergizi sehingga performa mereka dalam bekerja terjaga. Selain itu waktu yang mereka gunakan hanya akan berputar di dalam pabrik sehingga lebih efisien dalam bekerja. Setiap karyawan juga bekerja sesuai dengan tugasnya dan dengan waktu yang lebih efisien serta perusahaan selalu melakukan inovasi pada produk seperti menggunakan solar energi dimana akan memberikan daya tarik di mata pelanggan. Faktor-faktor inilah yang membuat perusahaan meminimumkan biaya produksi dan memaksimalkan hasil produksi sehingga profit perusahaan menjadi optimal. Cara yang diterapkan oleh EUPA Factory adalah penerapan secara sempurna teori produksi dan biaya serta optimalisasi profit sehingga baik diterapkan pada suatu perusahaan.

Namun terdapat dampak negatif yang terjadi pada *Factory City* yaitu jika usia karyawan sudah tidak produktif maka karyawan tersebut harus keluar sedangkan gaji yang mereka terima \$90-\$320/month (1,2 juta- 4,4 juta rupiah) untuk 40 jam kerja/minggu sehingga ex-employee EUPA Factory mungkin akan mengalami kesulitan di luar *Factory City*.

Menurut saya penerapan tersebut sangat baik karena bagi para pekerja yang bekerja, EUPA tidak hanya sekadar bekerja dan mendapatkan gaji tetap, tapi kota itulah rumah mereka. Orang-orang menikah di sana, mereka menyekolahkan anak-anak mereka di sana. mereka mendapatkan gaji yang sesuai dengan pekerjaan mereka dan diizinkan untuk tinggal dikawasan pabrik tersebut. sehingga mereka akan bekerja dengan giat dan sesuai aturan. EUPA memiliki misi untuk menghasilkan produk baru untuk setiap penjuru dunia yang dapat selamanya mengubah cara berpikir orang-orang tentang "Made in China". Mereka memproduksi ribuan alat elektronik setiap harinya..

Menurut saya pabrik di China sangat baik dalam melakukan pengefisienan biaya dan memaksimalkan produksi sehingga dapat meningkatkan keuntungan yang lebih besar. Dampak yang di dapat dari melakukan pengefisienan biaya dan memaksimalkan produksi adalah produksi barang yang dihasilkan cina dapat dijual dengan harga relatif lebih murah dengan kualitas produk yang cukup bersaing sehingga barang produksi dari China dapat bersaing di pasar dunia.

Dosen : Rabin Ibnu Zainal, S.E, M.Sc, Ph.D.

Nama : Rezki Ardiansyah, S.Kom

Nim : 202510010

Video factory city menggambarkan bagaimana pabrik di China melakukan pengefisiensian biaya dan memaksimalkan produksi. Bagaimana menurut anda? Apa dampaknya?

Jawaban :

Perusahaan besar atau kecil yang bergerak dibidang pengolahan atau industri pasti [melakukan](#) proses dan atau mengolah bahan baku dan bahan penunjang lainnya [untuk](#) dijadikan sebuah produk, dengan menggunakan bahan baku, tenaga kerja , mesin-mesin, peralatan, perlengkapan, dan lain-lain.

Dalam setiap tahapan proses [produksi](#) memerlukan [biaya](#), terdapat beberapa biaya yang tidak dapat dihindari oleh perusahaan, seperti bahan baku, bahan penolong, tenaga kerja, dan biaya-biaya produksi lainnya. Namun dalam proses produksi, biaya yang digunakan sering kali lebih tinggi dari standar biaya yang telah dianggarkan sebelumnya. Penyebab utama tingginya biaya produksi antara lain pemborosan bahan baku dan penolong, pemborosan waktu kerja diperusahaan, pemborosan dalam penggunaan mesin dan peralatan, pemborosan dalam menggunakan modal kerja. Oleh karena itu perusahaan harus melakukan [efisiensi](#) biaya supaya terhindarkan dari kelebihan biaya produksi.

### [Langkah](#)-Langkah Melakukan Efisiensi Biaya Produksi

#### 1. Menimalkan Pemborosan Bahan Baku

##### a. Pembelian bahan baku dengan teliti dan cermat.

Untuk meminimalkan biaya produksi bukan berarti perusahaan harus membeli bahan baku dengan harga murah namun tidak memperhatikan kualitasnya, karena bahan baku yang tidak sesuai kualitasnya maka akan tidak bisa digunakan sebagai bahan baku produksi, hal ini bisa menjadi pemborosan pembelian bahan baku. Belilah bahan baku yang berkualitas baik, hal ini bisa dilakukan dengan mencari suplier yang dapat memberikan bahan baku yang berkualitas dengan harga yang sesuai, karena bahan baku yang berkualitas baik akan menghasilkan produk yang berkualitas baik pula.

##### b. Kurangi pemborosan dengan cara yang terampil.

Dalam usaha sektor industri, keterampilan akan menghasilkan penghematan, karena dengan keterampilan mengolah bahan baku dan bahan penolong yang baik, akan menghindarkan dari rusaknya bahan bahan yang digunakan.

Pekerja yang terampil untuk mengurangi kerusakan produk, hal ini akan menjaga kestabilan perusahaan untuk menghasilkan produk yang baik dan berkualitas. Jika produk tidak berkualitas atau bahkan rusak maka perusahaan akan mengalami kerugian, karena biaya produksi yang dikeluarkan akan sia-sia.

Pelatihan kepada pekerja yang dapat diaplikasikan dalam bekerja, peralatan yang baik, suasana kerja yang kondusif, pembayaran upah yang lancar, serta pengawasan yang cermat ketika proses produksi berlangsung akan mengurangi kerusakan produk.

#### 2. Mengurangi biaya tenaga kerja

Mengurangi biaya tenaga kerja bukan berarti harus mengurangi jumlah tenaga kerja, namun salah satu cara untuk meminimalkan biaya tenaga yaitu dengan menghitung upah tenaga kerja berdasarkan waktu dalam menghasilkan beberapa bagian ataupun produk tertentu, jangan sia-siakan waktu ketika produksi mulai berjalan.

Hal-hal yang menyebabkan biaya tenaga kerja menjadi lebih tinggi antara lain:

Penempatan mesin dan peralatan serta bahan tidak di tata dengan baik dan tepat. Suasana kerja yang kurang kondusif dan tempat kerja yang buruk yang tidak memberikan kenyamanan bagi pekerja ketika proses produksi berlangsung di perusahaan.

Seharusnya perusahaan melakukan pembenahan tata ruang kerja yang baik. Yakni, dengan menempatkan, mesin-mesin, peralatan, penyimpanan bahan baku dan penolong dan lain lain dengan baik dan tepat, agar dapat berhubungan antara datu dengan yang lain, sehingga memudahkan beraktivitas. Dengan alur yang sesuai akan memudahkan penanganannya dalam tahapan proses produksi. Tata letak yang tidak tepat akan mengakibatkan penanganan dalam produksi menjadi panjang, hal ini juga yang mengakibatkan biaya tinggi karena terjadi pemborosan waktu.

Ketidak nyamanan akan meningkatkan stress ketika terjadi permasalahan. Maka buatlah jalan-jalan ditempat produksi tenang dan rapi, karena kerapian menghemat waktu. Suasana yang teratur membuat nyaman anda dan pekerja mengendalikan lebih produktif.

### 3. Gunakan mesin dan peralatan dengan benar

Pada banyak kasus, terkadang mesin berhenti lebih banyak dibandingkan dengan waktu pemakaian karena pengambilan bahan baku yang lama dari tempat penyimpanan, pekerja lain yang belum selesai ketika pekerja lain telah selesai dengan pekerjaannya sehingga pekerja dan mesin saling mengganggu. Apalagi ketika mesin macet dan rusak dikarenakan jarang dilakukan perawatan. Sebaiknya, sebelum memulai pekerjaan, pastikan bahwa mesin dapat bekerja dengan baik dan pekerja benar benar telah mengetahui cara menggunakannya.

Hal-hal yang mesti diperhatikan dalam penggunaan mesin dan peralatan produksi

#### a. Pemeliharaan mesin dan peralatan

Lakukan pemeliharaan mesin dan peralatan secara rutin pastikan bahwa mesin dan peralatan selalu dalam keadaan baik karena melakukan pemeliharaan dengan baik juga dapat menjaga kestabilan kapasitas produksi

#### b. Pahami proses produksi.

Dengan memahami proses produksi maka perusahaan akan mengatur tata letak di tempat kerja dengan baik

#### c. Menjaga keselamatan kerja

Perusahaan bertanggung jawab terhadap keselamatan kerja, keamanan kerja bukan hanya mencegah kecelakaan, tetapi juga terhadap buruknya kondisi tempat kerja perusahaan yang tidak sesuai dengan standar keselamatan kerja, sehingga risiko kecelakaan mudah terjadi.

### 4. Mengurangi Pemborosan dalam Penggunaan Modal Kerja

Bahan baku yang perusahaan beli harus cepat diproduksi dan dijadikan produk siap jual secepat mungkin. Semakin cepat produk terjual semakin cepat anda mendapat keuntungan dan semakin cepat uang ( modal kerja ) meningkat sehingga mampu untuk memproduksi kembali.

## 5. Hindari menyimpan persediaan

Jika hal ini terjadi, akan banyak sekali modal kerja yang tertahan. Aturilah produksi dengan baik, dengan cara tertentu yang memungkinkan proses produksi berlangsung secara efektif dan efisien.

Dengan melakukan langkah-langkah tersebut, maka perusahaan melakukan produksi dengan biaya yang minimal (relative, tergantung produk dan segmen pasar), dan perusahaan dapat menjual produk tersebut dengan harga yang tepat. Dengan efisiensi perusahaan juga akan mendapatkan beberapa hal antara lain: bertambahnya konsumen yang membeli produk, karena perusahaan dapat menetapkan harga produk yang tepat, kemampuan bersaing dengan perusahaan lain yang dimiliki produk yang sejenis, laba yang lebih besar karena dapat menekan biaya dengan mengurangi pengeluaran yang tidak perlu.

Penerapan AFTA (Asean Free Trade Agreement) bagaikan pedang bermata dua, ancaman dan peluang mempunyai proporsi yang sama. Cina memang fenomenal, Cina merubah paradigma tentang nilai sebuah produk. Jika dulu inovasi didefinisikan sebagai menambah fitur, fungsi, atau branding pada sebuah produk kemudian dijual dengan harga premium, Cina mampu membuat barang dengan fungsi serupa dengan harga jauh lebih murah.

Melihat situasi di atas sebagai ancaman, akan membuat anda menekan tombol “panik” dan melakukan kebijakan yang bisa membuat organisasi menjadi lemah dan ditinggalkan pelanggan. Namun, ini adalah saatnya untuk memformulasi ulang strategi untuk menangkap peluang.

### Penghematan Biaya untuk Investasi Masa Depan

Dulu profit didapatkan dari selisih harga jual yang ditentukan dengan estimasi biaya produksi, artinya profit adalah faktor independen yang ditentukan oleh produsen. Kini harga, ditentukan oleh pasar, sehingga profit menjadi dependen terhadap biaya produksi. Kemampuan kita mengelola biaya menjadi penentu besarnya investasi untuk menggaransi kelanggengan organisasi masa depan. Penghematan biaya adalah sebuah strategi untuk masa depan. Inisiatif ini harus menjadi katalis yang dibutuhkan organisasi.

### Komponen Biaya

Secara sederhana, komponen pembentuk biaya dibagi menjadi dua, *fixed cost* dan *variabel cost*. *Fixed cost* adalah pengeluaran (biaya) yang dikeluarkan oleh perusahaan yang tidak tergantung pada tingkat barang/jasa yang dihasilkan, sementara *variabel cost* adalah pengeluaran (biaya) yang berubah secara proporsional terhadap barang/jasa yang dihasilkan.

membagi dengan jelas darimana biaya timbul, sehingga anda memahami ruang lingkup, sasaran yang dituju, dan mengetahui apakah usaha yang dilakukan berhasil atau tidak. Produk atau jasa yang diberikan – biaya yang ditimbulkan karena kompleksitas dan variasi produk ataupun variasi komponen pembentuk produk yang ditawarkan kepada pelanggan. Proses kerja – biaya yang ditimbulkan karena banyaknya proses, langkah kerja, serah terima, dan aktivitas yang mengikuti ketika produk dibuat atau dikirim ke pelanggan. Organisasi – biaya yang ditimbulkan karena banyaknya fasilitas, aset, entitas fungsional, unit organisasi, sistem yang dibutuhkan untuk membuat proses bekerja.

Cara paling efektif untuk melakukan penghematan adalah dengan mengetahui kebutuhan optimal dari ketiga komponen di atas, kemudian mengidentifikasi dimana potensi penghematan terbesar berada. Penghematan Biaya dalam Perspektif Material Bahan baku (*material*) adalah salah satu komponen produk yang bersifat variabel, penambahan satu bahan baku pada unit bisa meningkatkan biaya per unit, namun tidak menambah jumlah unit.

**Nama : Sintia Lorenza**

**NIM : 202910019**

**MATKUL : Ekonomi Manajerial**

**Soal :**

Video factory city menggambarkan bagaimana pabrik di China melakukan pengefisiensian biaya dan memaksimalkan produksi. Bagaimana menurut anda? Apa dampaknya?

**Jawaban :**

Penerapan teori produksi pada factory city sangat baik dalam segi efisiensi biaya produksi maupun dalam segi memaksimalkan proses produksi.

Akan tetapi mereka mengabaikan etika dalam berbisnis dan terkesan mengeksploitasi orang-orang yang berkerja disana. Kehidupan karyawan perusahaan dan pabrik hanya berputar di lingkungan perusahaan dan pabrik, seperti kegiatan sekolah, berbelanja dan kegiatan sehari-hari lainnya. Mereka memberikan fasilitas baik kepada para karyawan pabrik seperti tempat tinggal, sekolah, tempat berbelanja yang harga barang-barang kebutuhan sehari-hari mereka dijual sangat murah disana. Alasannya karena perusahaan mensubsidi segalanya untuk membuat karyawan pabrik merasa mendapatkan penawaran yang bagus, tetapi jika seseorang ingin pergi, mereka harus membayar hutang kepada perusahaan yang tentu saja mereka secara harfiah tidak akan pernah mampu membayarnya. Hal tersebut mungkin berkaitan dengan etika bisnis yang tidak diterapkan oleh perusahaan, perusahaan terkesan mengeksploitasi pekerja demi meraup keuntungan yang besar, banyak orang mencoba pergi dan menyadari bahwa mereka tidak mampu secara hukum, jadi mereka harus melarikan diri. Oleh karena itu, keamanan akan meningkat secara dramatis dan propaganda akan membumbung tinggi, membawa mereka semakin jauh di bawah kendali perusahaan. Sebagian besar bahkan tidak menyadari bahwa mereka sedang dipenjara, tetapi sebagian lagi menyadari akan tetapi tidak bisa berbuat apa-apa. Perusahaan ini benar-benar menjalankan penjara bagi orang-orang yang mencari kehidupan yang lebih baik daripada menjadi petani miskin, kasus ini adalah contoh perbudakan modern.

Menurut saya, berdasarkan video *factory city*, China telah berhasil mengubah paradigma tentang nilai sebuah produk. Dahulu kala nilai sebuah produk sangat terkait dengan suatu inovasi seperti menambah fitur atau fungsi tertentu yang kemudian dijual dengan harga yang cukup tinggi. Namun, demikian revolusi industri yang diterapkan China membuat Negara ini mampu membuat barang dengan kegunaan serupa tapi dengan harga yang jauh lebih murah. Hal ini terbukti dengan maraknya produk buatan China yang telah dijual keberbagai belahan dunia bahkan membuat China menjadi Negara eksportir terbesar. Terlebih lagi di era saat ini kebanyakan orang tidak terlalu peduli dimana suatu produk dibuat selama mereka mendapatkan produk yang mereka inginkan dengan harga yang bersedia mereka bayar.

Keberhasilan ini dikarenakan China memfokuskan negaranya terhadap kemajuan industri manufaktur. Dilihat dari banyak wilayah di China dibangun menjadi *Factory City*. Hal ini membuktikan bahwa China sangat ambisius dalam menguasai pasar dunia. Salah satu studi kasus yang diangkat dalam video *factory city* adalah kondisi kerja di Pabrik UEPA. Kita dapat melihat bahwa produksi di pabrik tidak pernah berhenti dan manajemen di pabrik sebisa mungkin dikelola dengan baik agar produksi tidak terhenti. Jika terdapat kesalahan baik dari sisi produksi, persediaan atau hal lainnya, sebisa mungkin para supervisor/manajer menyelesaikannya saat itu juga. Kondisi yang jelas tergambar di pabrik adalah “Hectic” atau sangat sibuk. Kondisi kerja yang sangat sibuk ini tentu akan sedikit mengejutkan apabila baru melihatnya pertama kali. Namun, hal ini justru sangat bertolak belakang dengan apa yang terjadi disana. Dikatakan oleh beberapa pekerja, bahwa hal ini sudah menjadi suatu hal yang “normal” di China dan mereka sangat nyaman dengan kondisi ini.

Dapat kita lihat suasana kerja yang mendorong pekerja menjadi lebih aktif membuat berbagai permasalahan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan dapat menghemat waktu tanpa mengganggu aktivitas produksi. Disana seluruh pekerja tidak hanya “dipekerjakan” namun dipersiapkan secara baik, diberikan pelatihan, training, sekolah agar semakin mendorong pengembangan keahlian mereka. Sehingga permasalahan dikemudian hari yang dipicu oleh “*human error*” juga dapat dicegah dan diminimalisasi. Cara ini tentunya patut dicontoh di beberapa negara agar turut memperhatikan pengembangan keahlian para pekerjanya. Selain itu, para pekerja disana juga diberikan fasilitas tempat tinggal, makan, peluang naik pangkat, bahkan pekerja juga dapat menikah disana.

Pengefisienan biaya yang dilakukan oleh China yaitu dengan memperlakukan pekerjanya dengan baik dengan tujuan akhir agar pada operasinya perusahaan dapat memiliki pesanan yang konsisten dan dapat diandalkan oleh pelanggannya. Dengan memberikan pendidikan bagi pekerja dapat meningkatkan keahlian yang secara tidak langsung meminimalisasi terjadinya permasalahan pada aktivitas produksi, kemudian dengan memberikan fasilitas makan maka akan menekan biaya makan pekerja dan menjamin bahwa makanan yang dimakan adalah sehat dan berdampak baik bagi pekerja. Kemudian yang terutama dengan menciptakan iklim kerja yang aktif dan cepat dapat menumbuhkan kedisiplinan bagi setiap pekerja dalam menyelesaikan segala sesuatu secara cepat, tepat dan tanggap.

Menurut saya, jika berbicara mengenai dampak di China dengan adanya “*factory city*” memberikan dampak cukup positif. Dari sisi pekerja disana mereka terjerat akan daya tarik kemandirian dimana, mereka memiliki peluang cara hidup baru dengan meninggalkan kehidupan mereka di Desa dan berharap dapat meningkatkan taraf hidupnya serta dapat melihat dunia. Hal ini tentunya sudah terikat sekali dengan budaya kerja yang ada di China, dimana bekerja sangat keras sudah menjadi hal normal disana. Sedangkan dari sisi perusahaan, mereka dapat memaksimalkan produksi dengan merekrut pekerja ini dan memberikan perlakuan yang baik guna mengoptimalkan biaya dari munculnya kendala-kendala yang akan datang

Film *factory city* menggambarkan bagaimana aktivitas produksi di salah satu pabrik terbesar yang ada di dunia ini. Produk yang dihasilkan di pabrik ini diantaranya alat pemanggang, setrika, mesin pembuat kopi, dan lain-lain.

Dampak dari sistem yang dijalankan oleh perusahaan yang ada di film *factory city* adalah:

1. Perusahaan dapat menekan biaya produksi dengan produksi massal dan pemanfaatan tenaga kerja manusia dalam produksinya.
2. Perusahaan memiliki tenaga kerja terlatih untuk bidang produksi yang dibutuhkan perusahaan
3. Perusahaan mendapatkan loyalitas dari tenaga kerjanya melalui subsidi yang diberikan perusahaan (tempat tinggal dan makanan)

Berikut adalah uraian pemahaman yang saya dapatkan melalui film *factory city*:

### 1. Biaya produksi

Perusahaan ini melakukan produksi secara massal dengan tujuan menekan biaya produksi. Hal lain yang juga mereka lakukan untuk menekan biaya produksi adalah, semua komponen yang diperlukan oleh membuat suatu produk diproduksi langsung oleh perusahaan itu sendiri. Perusahaan ini membagi wilayah pabrik menjadi divisi- divisi sesuai dengan komponen produk dan produk yang dihasilkan nya.

Menariknya lagi, aktivitas produksi dilakukan oleh manusia (tidak menggunakan mesin) karena memang biaya tenaga kerja di china murah. Pekerja/ buruh berada pada usia 20 s.d 30 tahunan. Pada tahun 2011 ketika film ini dipublish, upah pekerja di pabrik ini berkisar antara US\$ 90 s.d 325 atau sekitar Rp 810.000,- s.d Rp 2.925.000,- . Nilai tersebut relatif lebih rendah jika dibandingkan dengan upah minimum daerah pabrik (Kabupaten Bekasi) Indonesia yang berada pada angka Rp 1.275.000,-.

Dalam aktivitas produksi, karyawan/ buruh pabrik dibagi ke dalam baris/ line yang terdiri dari beberapa orang sebagai satu tim yang bertanggung jawab memproduksi produk mulai dari perakitan komponen sampai uji kualitas/ *quality control*. Setiap *line* diawasi oleh petugas koordinasi produksi, yang bertanggung jawab terhadap 30 line. Seorang kordinator produksi memastikan setiap bagian pekerjaan sesuai dengan *Operational Guideliness* yang sudah ada, dan memastikan ketersediaan komponen yang sesuai standar cukup sehingga tidak menghambat proses produksi. Apabila terjadi masalah komponen/ kekurangan maka seorang coordinator produksi menghubungi penanggung jawab kontrol produksi. Penanggung jawab control produksi inilah yang nantinya mencari komponen yang kurang/ tidak sesuai ke bagian pembuat komponen yang ada di area pabrik lain.

Perusahaan memanfaatkan tenaga kerja/ buruh terlatih yang ada di pabrik. Pekerja yang terlatih sangat mempengaruhi kecepatan produksi pabrik. Untuk itu, sebelum melakukan produksi, pekerja dilatih terlebih dahulu di sekolah yang disediakan oleh pabrik. Mereka belajar teori produk yang diproduksi, kemudian mempraktekkannya langsung. Jika mereka berhasil melalui ujian, mereka akan dimasukkan ke dalam tim produksi yang ada dan bekerja di line yang sesuai.

### 2. Loyalitas pekerja

Perusahaan membangun loyalitas pekerja melalui layanan yang disediakan oleh perusahaan. Meskipun dari segi upah (jika dibandingkan dengan negara lain) relatif lebih rendah, namun perusahaan membuat upah yang diterima tersebut cukup untuk kehidupan mereka. Caranya adalah dengan memberikan hunian layak (asrama) dengan biaya yang murah (US\$ 6/ bulan) dan memberikan subsidi harga makanan (50 sen/ porsi makanan) di restoran yang ada di area pabrik.

Terkait dengan makanan yang ada di restoran, bagian layanan karyawan senantiasa memastikan makanan yang dijual oleh restoran memiliki kualitas yang maksimal. Mereka tidak ingin produktivitas pekerja turun karena makanan yang mereka terima tidak memenuhi standar yang ditetapkan oleh perusahaan. Guna menjaga persaingan 5 restoran independen yang ada dalam are pabrik, bagian layanan memastikan mereka menjual makanan di area yang telah ditetapkan oleh bagian layanan.

Perusahaan senantiasa mendengarkan keluhan- keluhan yang disampaikan oleh pekerjanya, terkait dengan kenyamanan tinggal di asrama. Karena perusahaan percaya bahwa pekerja yang beristirahat dengan baik akan meningkatkan produktivitas pekerja.

Hal lain yang juga diperhatikan oleh perusahaan adalah hubungan para pekerjanya. Perusahaan memfasilitasi pekerjanya untuk membentuk keluarga melalui program nikah massal. Perusahaan berpendapat bahwa "*Couples who work together are more loyal to the company*".

### 3. Inovasi produk

Perusahaan sangat menyadari bahwa demi keberlangsungan perusahaan, harus selalu ada inovasi produk. Dalam menciptakan inovasi, departemen bagian inovasi senantiasa melakukan pembelajaran terkait gaya hidup masyarakat saat ini. Mereka mengirim tim ke luar negeri untuk mempelajari hal tersebut. Setelah menemukan ide, mereka mulai merancang, melakukan uji coba hingga akhirnya memproduksi massal produk tersebut.

Terkait dengan produksi model baru, misalnya ketika ada permintaan model baru mesin kopi yang diminta oleh pasar. Bagian teknisi terlebih dahulu melakukan perakitan dan uji coba mesin. Setelah berhasil, maka bagian teknisi akan mengajarkan pada buruh dan mempersiapkan line produksi untuk mereka. Tahapan persiapan line dan *training* buruh ini membutuhkan waktu satu minggu. Yang pada akhirnya line ini dapat menghasilkan 700 mesin pembuat kopi setiap harinya.

**NAMA : YURNIATI**

**NIM : 202510013**

**KELAS : MM36**

### **TUGAS FACTORY CITY**

Penerapan teori produksi dan biaya yang efisien dan optimal untuk profit pada film factory city benar – benar sudah sempurna jika dilihat dari keuntungan bagi perusahaan. Namun dampaknya jika dilihat dari sisi tenaga kerja hal ini tidak baik, karena ruang lingkup tenaga kerja untuk berkembang sangat terbatas. Jika tenaga kerja tersebut tidak produktif lagi, maka tidak ada yang bisa dilakukannya lagi sementara selama ini waktunya hanya tercurah dalam komplek tempat kerjanya sehinggaawasannya terhadap lingkungan di luarnya menjadi sedikit, sementara jika tidak produktif lagi, dia harus keluar dari komplek tempat kerjanya. Ada kemungkinan yang tidak mempersiapkan diri untuk masa tidak produktifnya sementara kehidupan terus berjalan.